

عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَٰ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي  
ذُرِّيَّتِي إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada kedua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: “ Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan( memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri.

Menilik begitu pentingnya pemberian ASI pada balita, karena tidak ada makanan dan minuman apapun yang sepadan dengan manfaatnya ASI bagi balita. Bahkan Allah dalam firmanNya para orang tua tidak dianjurkan untuk memberikan makanan dan minuman lain selain ASI, bahkan bagi ibu yang tidak dapat memberikan ASI kepada balita sebab alasan-alasan tertentu. Allah menganjurkan untuk para orang tua supaya mencarikan perempuan lain untuk menggantikan pemberian ASI pada buah hati mereka, meski mereka mengeluarkan biaya untuk dijadikan sebagai upah.<sup>17</sup>

Hal tersebut dijelaskan dalam QS. Al-Talaq:6:

أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِنْ وُجْدِكُمْ وَلَا تُضَارُّوهُنَّ  
لِتَضَيِّقُوا عَلَيْنَّ وَإِنْ كُنَّ أُولَاتٍ حَمَلٍ فَأَنْفِقُوا عَلَيْهِنَّ حَتَّىٰ  
يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ وَأَتَمَّرُوا  
بَيْنَكُمْ بِمَعْرُوفٍ وَإِنْ تَعَاَسَرْتُمْ فَسْتَرْضِعْ لَهُ أُخْرَىٰ

<sup>17</sup> Ibid.,

Tempatkanlah mereka (para istri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka. Dan jika mereka (istri-istri yang sudah ditalaq) itu sedang hamil, maka berikanlah kepada mereka nafkahnya hingga mereka bersalin, kemudian jika mereka menyusukan (anak-anakmu) untukmu maka berikanlah kepada mereka upahnya, dan musyawarahkanlah diantara kamu (segala sesuatu) dengan baik dan jika kamu menemui kesulitan maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya. (QS. Al-Talaq:6).

Melihat kisah Nabi Muhammad SAW dimana Nabi Muhammad sejak kecil yang menyusui adalah Halimah binti Abu Dzuaib, karena pada waktu melahirkan Nabi Muhammad SAW ibunda Rasulullah yaitu Aminah tidak mampu untuk menyusunya, dan Halimah menyapih Rasulullah ketika Nabi Muhammad berusia dua tahun.<sup>18</sup>

Menurut penulis berkesimpulan meskipun ayat al-Qur'an yang secara jelas menerangkan tentang anjuran-anjuran dan keutamaannya pemberian ASI pada balita, namun pada kenyataannya masih banyak para ibu khususnya para wanita karir ini masih melalaikan kewajibannya untuk memberikan ASI kepada balita. Ini membuktikan bahwa al-Qur'an belum benar-benar dipahami dan belum diamalkan dalam kehidupan sosial khususnya kekeluargaan.

Dari permasalahan di atas, bahwa para ibu yang melalaikan dalam memberikan ASI kepada anaknya, maka penulis ingin mengambil pemikiran *mufassir* Indonesia yaitu M. Quraish Shihab dengan karyanya yang berjudul *Tafsir al-Misbah* (pesan, kesan dan keserasian al-Qur'an), dimana tafsir al-Misbah ini termasuk tafsir yang modern, sehingga jika digunakan sebagai landasan dalam permasalahan tersebut cocok, *Tafsir*

---

<sup>18</sup> Ibnu Hisyam, *Sirah Nabawiyah* terj. Fadhi Bahri Vol.1 (Bekasi: Darul Falah, 2016), 134.

*al-Misbah* terdiri dari 15 volume dengan menjelaskan semua ayat-ayat al-Qur'an. Tafsir ini juga berusaha membuka isi kandungan al-Qur'an dari berbagai segi sudut pandangnya, yaitu dari segi teknis penyusunannya yang berdasarkan urutan ayat-ayat yang ada di dalam al-Qur'an. Selanjutnya menjelaskan kosa kata makna global ayat, korelasi *asbab al-Nuzul* dan hal lain yang menarik dan dianggap dapat membantu untuk memahami ayat-ayat al-Qur'an dengan menggunakan tahlili.<sup>19</sup>

Alasan lain penulis mengambil pemikiran M. Quraish Shihab adalah *Tafsir al-Misbah* adalah tafsir yang bercorak *adābi al-Ijtimāi* (sastra budaya dan kemasyarakatan), hal tersebut yang mempermudah penulis untuk menganalisis, karena penjelasannya condong pada masalah-masalah yang terjadi di masyarakat.

Bertitik tolak dari latar belakang di atas maka dalam penelitian ini penulis ingin mengkaji dengan mengambil tema "Pemberian ASI Eksklusif (Prespektif M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah).

## **B. Batasan Masalah.**

Dilihat dari latar belakang di atas mungkin masih terlihat umum. Maka penulis akan menjelaskan sesuai keterbatasan dan jangkauan kemampuannya untuk menganalisis pandangan M. Quraish Shihab tentang para ibu yang melalaikan dalam memberikan ASI kepada buah hatinya. Mengingat beliau seorang Mufassir terkemuka di Indonesia yang luas cakupannya dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan

---

<sup>19</sup> Lasminah, "Kemiskinan Perspektif Muhammad Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah" (Skripsi di UIN Walisongo Semarang, 2013), 6.

kehidupannya. Maka penulis akan membatasi dan merumuskan masalah pemberian ASI Eksklusif sebagaimana yang dijelaskan dalam al-Qur'an (QS.al-Baqarah: 233, QS. al-Ahqaf: 15, QS., al-Hajj: 2, QS. Luqman: 14) sebenarnya masih ada dua surat lagi yang belum tercantum, tetapi penulis hanya mengambil surat yang dicantumkan di atas dan membatasi tentang bagaimana pembahasan menyusui di dalam al-Qur'an dan pendapat M. Quraish Shihab tentang para ibu yang melalaikan dalam memberikan ASI kepada anaknya.

### **C. Rumusan masalah.**

1. Bagaimana konsep pemberian ASI Eksklusif di dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana pendapat Quraish Shihab mengenai ASI Eksklusif dalam tafsir al-Misbah?

### **D. Tujuan Masalah.**

1. Untuk mengetahui lebih jelas tentang konsep pemberian ASI Eksklusif dalam al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui tentang pendapat Quraish Shihab terhadap ASI Eksklusif dan para ibu yang melalaikan dalam memberikan ASI.

### **E. Kegunaan penelitian.**

Secara teoritis penelitian ini dilakukan supaya mendapatkan suatu gambaran yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif dalam al-Qur'an prespektif Quraish Shihab. Gambaran yang berhubungan dengan hal tersebut diharapkan supaya menambah satu rujukan dalam hal memberi sikap atau nasihat kepada para ibu yang

melalaikan pemberian ASI dalam prespektif Quraish Shihab dan juga ikut serta dalam studi ilmu al-Qur'an dalam segi bertambahnya ilmu pengetahuan khususnya pada bidang ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan supaya menjadi salah satu referensi dan *khazanah* keilmuan bagi mahasiswa khususnya jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dan terkhusus bagi para ibu, supaya dijadikan sebagai wawasan baru tentang pengaruhnya memberikan ASI secara sempurna yang sangat dianjurkan oleh

Allah yang dijelaskan dalam al-Qur'an dan juga dalam ilmu kedokteran.

#### **F. Telaah Pustaka.**

Sebuah karya merupakan sambungan pemikiran dari generasi sebelumnya, kemudian penting dilakukan suatu perubahan yang jelas meskipun perubahannya kecil. Sebenarnya penelitian ini merupakan sebuah mata rantai karya ilmiah yang sudah ada sebelumnya. Maka dari itu, untuk menghindari pengulangan dalam skripsi ini, penulis penting untuk menjelaskan pokok pembahasan skripsi yang diajukan, supaya tidak menjadikan salah paham, dimana adanya beberapa penulisan yang berkaitan dengan pemberian ASI eksklusif prespektik Quraish Shihab.

Kajian tentang pemberian ASI eksklusif ditemukan dalam penelitian, diantaranya yaitu *RADĀ'AH DALAM AL-QUR'AN (Studi penafsiran surah alBaqarah ayat 233)*, sebuah skripsi yang disusun oleh Jannah. Penulis skripsi ini menjelaskan dan memaparkan bagaimana konsep dan urgensi *radhā'ah* di dalam alQur'an menurut para *mufassir* yaitu al-Qurthūbi, Ali al-Shabuni dan Ibnu Katsīr yang difokuskan dalam

surah al-Baqarah ayat 233, yaitu bahwa radha'ah merupakan perintah yang sangat dianjurkan oleh Allah SWT dan merupakan kewajiban bagi para ibu untuk menyusui anak-anaknya sampai usia dua tahun. Menurut para mufassir yang disebutkan di atas bahwa seorang ibu memiliki kewajiban untuk menyusui anaknya selama dua tahun penuh, karena ASI sangat membantu dalam tumbuh kembang anak serta menjaga kekebalan tubuh anak serta terhindar dari penyakit.<sup>20</sup> Di dalam penjelasan dunia kedokteran membuktikan tentang pemberian ASI selama dua tahun bahwa hal tersebut menjadikan bayi lebih sehat. Hal ini ditujukan supaya pemberian ASI selama dua tahun dapat dioptimalkan oleh ibu untuk menyusui anaknya.<sup>20</sup>

*Pemberian ASI pada anak dalam prespektif al-Qur'an*, sebuah jurnal yang ditulis oleh Asnawati, Ibrahim Bafadhal, Ade Wahidin. Pada jurnal ini mereka hanya terfokus pada al-Qur'an tidak memakai pendapat *mufassir*, menyusui adalah salah satu langkah pertama bagi manusia untuk mendapatkan hidup yang sehat dan sejahtera, namun sebagian ibu salah memahami bahwa susu yang diperjual belikan di pasar itu lebih baik dari ASI. Pemberian ASI sangat penting dalam pemenuhan nutrisi bayi sehingga dapat meningkatkan kekebalan tubuh bayi. Dengan menyusui dapat mencegah 1/3 kejadian infeksi saluran pernapasan atas (ISPA), kejadian diare dapat turun 50% dan berkurangnya kejadian penyakit usus parah pada bayi premature sebanyak 58% sedangkan pada

---

<sup>20</sup> Jannah, "Radha'ah dalam al-Qur'an (Studi Penafsiran Surah al-Baqarah Ayat 233)" (Skripsi di UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 2.

ibu, resiko kanker payudara juga menurun 6-10%.<sup>21</sup> Salah satu Keistimewaan ASI adalah melindungi bayi dari bahaya penyakit karena ia mengandung zat antibodi. Di dalam zat ini terdapat jumlah yang besar antibodi yang efektif untuk melindungi bayi dari berbagai penyakit. Pemberian ASI juga sangat bermanfaat bagi para ibu. Selain dapat diberikan dengan mudah juga bisa mencegah terjadinya pendarahan setelah persalinan.<sup>2</sup>

Dalam jurnal al-Tibyan karya Hidayatullah Ismail yang berjudul “*Syari’at menyusui dalam al-Qur’an (Kajian Surah al-Baqarah ayat 233)*”, menjelaskan tentang

seputar hukum dan hikmah dibalik pencyari’atan menyusui dalam islam. Dalam penelitiannya, secara umum menyusui merupakan suatu pekerjaan alamiah seorang wanita yang memiliki anak. Namun al-Qur’an memandang sebagai anjuran Allah swt, selain itu, juga menjadi suatu bentuk kemuliaan wanita dan anjuran menyusui termasuk syarat sekaligus manfaat dan kemaslahatan bagi manusia. Fakta ilmiah membuktikan bahwa komposisi ASI mengandung unsur-unsur yang dibutuhkan oleh bayi dan tidak ada makanan yang sama manfaatnya dengan ASI. Sedangkan secara psikologis proses pemberian ASI membantu ibu

---

<sup>21</sup> Ibid, 96.

mengatasi permasalahannya terhadap *Psikis* setelah melahirkan dan juga akan menjadikan ikatan emosional pada anak menjadi erat.<sup>22</sup>

Pada jurnal ini juga terfokus surah al-Baqarah ayat 233 bahwa syari'at menyusui merupakan perintah yang dianjurkan Allah swt. Perintah tersebut menunjukkan tentang batasan waktu kesempurnaannya yaitu dua tahun. Hal tersebut merupakan tahapan yang penting untuk pendidikan seorang anak, yaitu dimulai sejak lahir sampai usia dua tahun dalam asuhan ibunya. Pendidikan yang ditanamkan pada anak adalah bentuk kasih sayang, rasa cinta dan perhatian serta sapaan yang lembut. Syari'at juga menginginkan adanya peran suami dengan adanya bentuk memberi dukungan kepada istri dalam menjalankan amanah menyusui yaitu memberikan nafkah yang halal dan pakaian yang baik.<sup>23</sup>

*“Konsep ibu menyusui dalam prespektif ilmu tafsir dan ilmu keperawatan (Tela'ah perbandingan)”* sebuah skripsi yang disusun oleh Primanadin dan Ahmad Shuffidun mahasiswa STAIN Ponorogo. Penulis menjelaskan bahwa ilmu keperawatan dapat menafsirkan konsep menyusui al-Qur'an dengan menjurus mengenai syarat ibu susuan dari segi kesehatan, tata cara dalam menyusui dan usaha dalam memaksimalkan *al-Radha'ah*, sehingga bisa disimpulkan bahwa ilmu keperawatan juga dapat menambah penjelasan dari ilmu tafsir al-Qur'an. Mengingat ilmu keperawatan dapat menafsirkan tentang konsep menyusui berdasarkan al-Qur'an dengan lebih lengkap, maka para ibu

---

<sup>22</sup>Hidayatullah Ismail, “Syari'at Menyusui dalam al-Qur'an (kajian surah al-Baqarah ayat 233)” *al-Tibyan* Vol.3, No.1 (2018), 56. .

<sup>23</sup> *Ibid*, 67.

butuh untuk menjadikan adanya suatu wacana agar mau menyusui anaknya menggunakan ASI tanpa takut dengan masalah yang dihadapi.<sup>24</sup>

Dalam skripsi ini penulis berpendapat mengenai teknik menyusui yang benar ini butuh ditambahkan dalam pandangan para ibu yang menyusui pada zaman sekarang, karena dengan pemahamannya ibu dalam *managemen* pengeluaran susu dari kelenjar susu yang baik, ibu juga dapat mengatasi masalah menyusui dengan benar tanpa melakukan tahapan donor ASI yang dirasa lebih sulit dan diperlukannya adanya kewaspadaan karena berhubungan dengan masalah mahram.<sup>25</sup>

“*Peningkatan Kecerdasan Anak Melalui Pemberian ASI dalam al-Qur’an*” pada jurnal ini yang ditulis oleh Yusuf Hanafi berkesimpulan bahwa adanya hubungan antara prespektif al-Qur’an tentang menyusui dengan hasil penelitian dalam sains moderen. Menurutnya hasil penelitian masa sekarang semakin mempertegas kebenaran firman Allah dalam al-Qur’an. Selain itu, pemberrian ASI juga lebih mempunyai potensi daripada susu formula dalam peningkatan kecerdasan anak karena kandungan Taurin, DHA dan AA yang bertindak dalam pembentukan sel otak dan sianpsis penghubung antarsaraf, bersamaan dengan adanya faktor *bifidus* dan zat dan *imunologik*.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Primanadin dan Ahmad Shuffidun, “ Konsep Ibu Menyusui Dalam Perspektif Ilmu Tafsir dan Ilmu Keperawatan (Telaah Perbandingan)” (Skripsi di STAIN Ponorogo, 2016), 1-2.

<sup>25</sup> Ibid, 107.

<sup>26</sup> Yusuf Hanafi, “ Peningkatan Kecerdasan Anak Melalui Pemberian ASI dalam Al-Qur’an” *Mutawatir*, Vol.2, No.1 (2012), 43-44.

## G. Kerangka Teori.

Dalam sebuah penelitian diharuskan adanya suatu teori yang digunakan untuk mengetahui dan menemukan permasalahan yang ada di dalam sebuah penelitian, maka penulis disini mengambil teori dari metode *maudhu'i*.

### 1. Metode tafsir tematik.

Sebuah penelitian dengan judul “Pemberian ASI Eksklusif Prespektif M. Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah” meneliti kejadian-kejadian yang berkaitan dengan pemberian ASI Eksklusif, yang mencakup pandangan para *mufassir* terkhusus M. Quraish Shihab tentang pandangan pemberian ASI dan juga pendapat tentang para ibu yang lalai dalam memberikan ASI kepada anaknya. Untuk menjawab persoalan tersebut, penulis ingin menggunakan metode *maudhu'i*. Untuk mendapatkan suatu gambaran yang berhubungan mengenai Pemberian ASI Eksklusif dalam prespektif al-Qur'an yang harus dilakukan adalah mengumpulkan ayat-ayat tentang tema Pemberian ASI dengan analisis berdasarkan langkah dalam metode *maudhu'i* dengan melihat atau merujuk pada karya-karya tafsir al-Qur'an yang terkait dengan topik pemberian ASI tersebut. Metode *Maudhu'i* sendiri memiliki beberapa ciri yaitu:

- a. Mengedepankan tema, judul atau topik pembahasan, dengan demikian *Mufassir* mencari tema-tema atau topik-topik yang ada di tengah masyarakat atau berasal dari al-Qur'an itu sendiri atau dari rujukan yang lainnya.

- b. Tema-tema yang dikaji dan dipilih secara tuntas dan menyeluruh dari berbagai sudut pandangnya yang sesuai dengan daya tampung atau petunjuk yang termuat dalam ayat-ayat yang ditafsirkan tersebut.<sup>27</sup>

Menurut Abdul Hay al-Farmāwy, tafsir maudhu'i dibagi menjadi dua macam:

1. Tafsir yang menerangkan mengenai kandungan surat tertentu disertai keterangan mengenai surat tersebut yang secara umum maupun khusus, juga disertai adanya suatu keterangan yang berhubungan antara tema satu dengan tema lainnya, dengan demikian surat tersebut terlihat seperti satu kesatuan yang utuh.
2. Menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang termasuk dalam tema, kemudian membuat satu tema sebagai pusat tema, kemudian menafsirkannya sesuai dengan metode tafsir tematik.<sup>28</sup>

Dari dua macam metode di atas penulis menggunakan metode yang kedua dalam penelitian ini. Menurut Abdul Hay al-Farmāwy dalam menggunakan metode maudhu'i, Beliau menyebutkan tujuh langkah dalam rangka menyusun tafsir tematik adalah:

- a. Membuat satu topik dalam al-Qur'an yang akan dibahas secara tematik.

---

<sup>27</sup>Moh Tulus Yasmani, "Memahami al-Qur'an dengan metode tafsir Mudhu'i" *J-PAI*, Vol. 1, No. 2 (2015), 282-283.

<sup>28</sup> Abdul Syukkur, "Metode tafsir al-Qur'an komprehensif Prespektif Abdul Hay al-Farmāwy" *El-Furqania*, Vol. 6, No. 1 (2020), 122-123.

- b. Membatasi ayat-ayat yang termasuk ke dalam kategori topik ini, kemudian semuanya dikumpulkan baik yang Makkiyah maupun Madaniyah.
- c. Membentuk keselarasan ayat yang sesuai dengan kronologi turunnya disertai pengetahuan tentang *asbāb al-Nuzulnya*.
- d. Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam suratnya masing-masing.
- e. Menyusun pembahasan dalam kerangka atau susunan yang sistematis.
- f. Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang memiliki keerkaitan dengan topik pembahasan.
- g. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan metode tematik dan mengumpulkan ayat-ayatnya yang memiliki pengertian yang sama, atau menyesuaikan antara yang *ām* dengan yang khusus, *mutlaq* dengan *muqayyad*, atau pada semua yang bertentangan, sehingga kesemuanya bertemu dalam satu kesatuan, tanpa adanya pertentangan dan perbedaan, apalagi sampai muncul kesan pemaksaan terhadap ayat yang tidak sesuai dengan topik tersebut.<sup>29</sup>

Lebih jelas lagi bahwa penelitian ini akan mengumpulkan ayat-ayat tentang “pemberian ASI” dalam al-Qur’an, sesudah itu dari ayat-ayat tersebut akan dianalisis menggunakan penafsiran M. Quraish Shihab

---

<sup>29</sup> Ibid, 128-129.

yaitu dalam kitab al-Misbah untuk menghasilkan pemahaman tentang pemberian ASI.

## H. Metode Penelitian.

Metode penelitian merupakan suatu susunan cara peneliti untuk menulis tujuan atau memecahkan suatu masalah.<sup>30</sup> Dalam sebuah penelitian, metode penelitian adalah salah satu hal yang terpenting dalam sebuah penelitian karena keberhasilan suatu penelitian ditentukan pada tepat atau tidak tepatnya seorang penulis memilih sebuah metode. Maka dari itu untuk memperoleh data atau informasi, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

### 1. Jenis penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu menyingkap sebuah masalah tentang kelalaian para ibu dalam menyusui anak melalui penelitian kepustakaan dan disampaikan secara deskriptif dan analitis. Dengan menggunakan pendekatan pustaka (*Library Research*) merupakan menelaah ayat-ayat alQur'an serta kitab-kitab tafsir atau karya-karya ilmiah yang bersangkutan dengan pembahasan.<sup>31</sup>

Penulis juga mencari sebuah data, data yang dimaksudkan disini adalah melihat di lapangan bagaimana keadaan di suatu daerah tersebut, dan menggunakan sumber tertulis yang ada

---

<sup>30</sup> Abd Muqit, "Kemiskinan Prespektif M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah ( Kajian Tafsir Maudhu'i)" (Skripsi di STAI Kediri, 2016), 20.

<sup>31</sup> Nasrul Hidayat, "Konsep Wasatiyyah dalam tafsir al-Sya'rawi" (Skripsi di UIN Alauddin Makassar:2016), 17.

sangkut pautnya dengan masalah yang dibahas. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pemberian ASI Eksklusif dengan cara menganalisis ayat-ayat tentang menyusui melalui tafsir-tafsir yang sudah ada terkhusus *Tafsir al-Misbah* karya Quraish Shihab.

## 2. Sumber Data Penelitian.

Data primer dalam penelitian ini adalah *Tafsir al-Misbah* karya Qurash Shihab, sebab karya tersebut merupakan salah satu karya yang cocok dengan judul penelitian ini. Kecuali data primer ada juga data skunder yaitu menggunakan karya-karya tafsir lainnya dan buku-buku, jurnal atau Skripsi yang membahas tentang pemberian ASI Eksklusif meliputi: Shafwat Al-Tafâsir karya Muhammad Ali al-Shabuni, Tafsir al-Azhar, tafsir al-Maraghi, jurnal Asnawati, dkk “Pemberian ASI pada anak dalam prespektif al-Qur’an”, skripsi Jannah “ Radha’ah dalam al-Qur’an (Studi Penafsiran Surah al-Baqarah Ayat 233)”. supaya mendapatkan yang sesuai antara tema dan juga kenyataan yang terjadi pada masyarakat.

## 3. Teknik Pengumpulan data.

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau catatan-catatan buku. Selanjutnya objek kajian yang difokuskan dalam penelitian ini adalah tentang penafsiran ayat-ayat

pemberian ASI. Oleh sebab itu, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang terdiri dari penelitian kepustakaan dengan cara mengatur data baik menggunakan data primer maupun skunder ataupun pelengkap.

#### 4. Teknik Analisis Data.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode Deskriptif Analisis yaitu sebuah metode yang mempunyai tujuan untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada. Pada teknik analisisnya adalah analisis isi yaitu teknik yang digunakan untuk menganalisis makna yang ada di dalam data yang dihimpun melalui penelitian kepustakaan.<sup>32</sup>

Dalam skripsi Abdul Muqit mahasiswa di Stai Kediri bahwa Lexy Moleong sebagaimana menukil pendapatnya Krippendorff bahwa *content analysis* adalah suatu teknik penelitian yang digunakan untuk mengambil kesimpulan yang replikatif dan sempurna dari data yang sesuai dengan dasar konteksnya.<sup>33</sup>

Penulis menganalisis dengan cara membaca selanjutnya *mengklasifikasikan* ayat-ayat tentang pemberian ASI dan menganalisa ayat-ayat tersebut yang terdapat dalam tafsir al-Misbah.

#### 5. Teknik Penyimpulan Data.

---

<sup>32</sup> Abd Muqit, "Kemiskinan Prespektif M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah ( Kajian Tafsir Maudhu'i)" (Skripsi di STAI Kediri, 2016), 22.

<sup>33</sup> Ibid.,

Penulis menggunakan metode *deduktif* yaitu suatu bentuk pemahaman yang diawali dengan mengutip kaidah-kaidah yang bersifat umum, untuk memperoleh kesimpulan pengetahuan yang bersifat khusus.<sup>34</sup> Dalam hal tersebut penulis menyimpulkan tafsir al-Misbah karya M.Quraish Shihab untuk dijadikan sebagai jawaban dari rumusan masalah di atas.

## **I. Sistematika Pembahasan.**

Untuk memperoleh suatu penjelasan yang jelas dan singkat tentang penulisan ini, maka penulis membagi dalam lima bab, dimana lima masing-masing bab ini mengandung beberapa persoalan tertentu dengan tetap bersangkutan antara bab yang satu dengan bab selanjutnya, adapun sistematikanya tersusun sebagai berikut.

Bab pertama berisi tentang pokok secara global yang berhubungan dengan isi skripsi yang akan disajikan pada bab-bab selanjutnya. Mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan yang terakhir sistematika pembahasan.

Bab yang kedua berisi tentang Pemberian ASI Eksklusif. Bab ini berisi tentang pengertian Pemberian ASI Eksklusif, macam-macam ASI Eksklusif, manfaat ASI Eksklusif, jenis-jenis ASI Eksklusif, kandungan ASI, tata cara memberikan ASI pada anak yang benar, pandangan ilmu kedokteran tentang ASI Eksklusif, dan lain sebagainya.

---

<sup>34</sup> Fatimah Apriliyani, "Konsep Hijab dalam al-Qur'an (Studi komparasi atas Pemikiran Ali al-Shobuni dan Quraish Shihab)" (Skripsi di UIN Raden Intan Lampung, 2018), 17.

Bab yang ketiga berisi tentang biografi M. Quraish Shihab meliputi latar belakang pendidikan, profesi, aktifitas, dan karya-karya M. Quraish Shihab. Tidak hanya itu, bab ini juga membahas kitab tafsir al-Misbah meliputi sejarah penulisan tafsir al-Misbah dan metode, corak penafsiran tafsir al-Misbah.

Bab empat berisi tentang pembahasan pemberian ASI dalam al-Qur'an, manfaat ASI Eksklusif dan bagaimana pendapat M. Quraish Shihab dalam menanggapi para ibu yang lalai dalam memberikan ASI kepada buah hatinya, dan hal tersebut tidak lepas dari kitab tafsir al-Misbah itu sendiri.

Bab yang kelima yaitu berisi tentang penutup, meliputi kesimpulan dan saran-saran.